

PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAAHRAGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLIT KEMPO DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Asyfat Sarangan¹

Abstrak

Muhammad Asyfat Sarangan, menulis skripsi dengan judul “Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Prestasi Atlit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur” di bawah bimbingan Bapak Dr. Muh. Jamal Amin, M.Si dan Bapak Drs. H. Burhanudin, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Prestasi Atlit khususnya Atlit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan gambaran keadaan yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur dan juga Kantor Sekertariat Perkemi Kalimantan Timur. Sumber data diperoleh dengan menggunakan metode Purposive Sampling dimana yang menjadi Key Informan adalah Kepala Dispora Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan Kepala Bidang Keolahragaan, Pelatih Kempo, dan Atlit Kempo Kalimantan Timur sebagai informan.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Prestasi Atlit kempo di Provinsi Kalimantan Timur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fakta – fakta yang ada di lapangan dan juga meningkatnya prestasi Atlit kempo Kalimantan Timur. Namun dalam pelaksanaannya tersebut masih terdapat kekurangan yang dirasa cukup mengurangi motivasi Atlit dalam berprestasi yaitu seperti lambannya pencairan uang tunjangan Atlit, dan jaminan pekerjaan bagi Atlit berprestasi yang masih menganggur juga belum ada.

Dalam upaya meningkatkan Prestasi Atlit di Provinsi Kalimantan Timur DISPORA Kaltim akan terus berusaha melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab menurut peraturan yang ada, serta senantiasa akan terus berusaha belajar memperbaiki dari segala faktor-faktor yang dirasa kurang dari Atlit guna mencapai target 3 besar pada PON 2016 di JABAR.

Kata Kunci : Peran, Dinas Pemuda dan Olahraga

¹ Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: tinjakleher@yahoo.com

Pendahuluan

Olahraga merupakan suatu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, bahkan melalui olahraga dapat dilakukan pembangunan karakter suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dibidang olahraga, pada bulan September 1981 pemerintah secara khusus mencanangkan program “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat”. Seiring dengan ini dua tahun kemudian, tahun 1983 pemerintah membentuk Kantor Menteri Negara Urusan Pemuda dan Olahraga (Kantor Menpora) dan pada tingkat daerah juga terbentuk Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dengan tugas pokok antara lain melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan olahraga.

Pada tingkat Provinsi jelas disebutkan dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 (*sebagai revisi dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004*) tentang pemerintahan daerah mengenai asas desentralisasi, otonomi dan peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas, bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah mengembangkan kegiatan keolahragaan secara mandiri. Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani secara profesional.

Dalam rangka menumbuhkan budaya olahraga dan meningkatkan prestasi untuk kemajuan pembangunan olahraga, beberapa permasalahan perlu diidentifikasi. Majunya olahraga suatu daerah atau bangsa bisa dilihat dari segi bagaimana manajemen dan pembinaan yang dilakukan oleh DISPORA.

Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana dengan Provinsi-provinsi yang lainnya mempunyai tanggung jawab yang serupa yaitu melaksanakan pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konteks pengembangan daerah. Dalam wilayah Kalimantan Timur terdapat empat pemerintah kota dan sembilan pemerintah kabupaten. Dalam setiap pemkot dan pemkab terdapat pembinaan berbagai cabang olahraga prestasi yang jumlahnya banyak dan bervariasi, beberapa cabang olahraga utama yang menjadi prioritas Kalimantan Timur, misalnya cabang olahraga gulat, kempo, taekwondo, sepatu roda, sepak bola, dan lain-lain.

Mengamati secara gamblang aktifitas cabang-cabang olahraga prestasi diatas dan hal-hal yang terkait dengan aktifitasnya masing-masing, maka peneliti tertarik dan telah memilih salah satu diantaranya yaitu cabang olahraga kempo yang peneliti tekuni sejak tahun 2000 hingga sekarang. Sangat sulit bagi seorang peneliti untuk memilih keseluruhan peran Dispora Provinsi pada setiap cabang olahraga yang ada, karena jumlah olahraga prestasi yang ada pada setiap kota dan daerah tingkat dua begitu banyak cabang-

cabangnya, Dengan demikian peneliti meneliti judul tentang “ *Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Provinsi Kalimantan Timur* ”.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut Biddle dalam Suhardono,(1994:14), berpendapat bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan posisi. Posisi pada dasarnya adalah suatu unit dari struktur sosial. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa peran merupakan prilaku seseorang dalam mengemban posisi suatu unit dari struktur sosial.

Sedangkan menurut **Soekanto (2002:242)** peran dibagi menjadi 3 yaitu, peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjakan dengan baik.

Sedangkan menurut **Riyadi (2002:138)** Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma,harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak didalam oposisi sosialnya yang terorganisir didalam suatu kelompok yang juga melaksanakan fungsinya dalam kehidupan organisasi atau masyarakat. Peran juga merupakan suatu wujud dari pada pelaksana di segala hak dan kewajiban, seseorang dapat dikatakan berperan jika setelah berfungsi melaksanakan hak dan kewajibannya baik didalam kehidupan organisasi maupun kelompok di dalam kehidupan masyarakat.

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga

Pembentukan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur merupakan unsur pelaksanaan Pemerintahan Provinsi di Bidang Pemuda dan Olahraga yang berada dibawah dan bertanggungjawab Kepada Gubernur Kalimantan Timur melalui Sekretaris Daerah. Dasar pembentukan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan dengan Keputusan Gubernur

Kalimantan Timur Nomor. 08 Tahun 2008 tentang pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas – Dinas Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian di tetapkan kembali Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2010 tentang uraian tugas jabatan struktural pada Dinas Daerah pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur mempunyai tugas yang cukup strategis untuk menjalankan fungsi pemerintahan dibidang kepemudaan dan di bidang keolahragaan. Sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Timur 2009 – 2013. Salah satu kebijakan umum dibidang kepemudaan dan keolahragaan adalah Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan dan peningkatan prestasi olahraga.

Visi Dinas Pemuda dan Olahraga

Semakin kompleks dan meningkatnya hambatan, tantangan dan tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang prima mendorong Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur untuk mempersiapkan diri agar tetap eksis dan unggul dengan selalu melakukan upaya perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan secara bertahap, terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat. Dalam mewujudkan pembangunan pemuda dan olahraga, yang sejalan dengan Visi Pembangunan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Timur, Visi dan Misi Gubernur Kalimantan Timur tahun 2009-2013, sesuai pula dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi maka Visi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur adalah :

“Terwujudnya Kualitas Pemuda dan Olahraga sebagai alat pemersatu bangsa menuju masyarakat Kalimantan Timur yang adil dan sejahtera”.

Makna dari visi tersebut adalah bahwa Pengembangan kualitas pemuda dan olahraga yang mampu bersaing secara profesional, maju dan memiliki intelektual dalam peningkatan sumber daya manusia yang ada dan tercapainya sasaran MDGs pada akhir tahun 2013 dengan pencapaian diatas rata-rata nasional.

Misi Dinas Pemuda dan Olahraga

Untuk mencapai visi tersebut diatas, maka dipandang perlu untuk menggariskan beberapa misi yang harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut ;

- a. Meningkatkan Pembinaan, Pemberdayaan, pembudayaan, dan Penghargaan serta pengembangan Sumber Daya Kepemudaan.

- b. Melaksanakan kemitraan dengan instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), LSM untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi pemuda, iptek dan industri olahraga.
- c. Meningkatkan kualitas kehidupan keolahragaan untuk menciptakan prestasi Olahraga Nasional dan Internasional, serta kesehatan dan kesejahteraan.

Prestasi

Pengertian prestasi secara umum merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu Tu'u (2004:75). Seseorang yang mendapatkan kemampuan untuk melakukan suatu pencapaian didalam bidang olahraga maka akan dikatakan sebagai orang yang telah mencapai prestasi dalam bidang olahraga.

Menurut Sardiman A.M (2005:15), prestasi merupakan kemampuan nyata yang merupakan suatu hasil dari interaksi antara berbagai faktor dari dalam maupun luar individu dalam belajar. Dalam hal ini prestasi yang dicapai seorang atlit akan dapat terealisasi dengan adanya latihan rutin yang sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam meraih prestasi Soeharno (1985:2), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penentu dalam pencapaian prestasi atlit yaitu : Faktor indogen adalah faktor internal, yaitu faktor faktor yang berasal dari atlit itu sendiri, dan Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti ; pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, dan lain sebagainya.

Atlit

Hakikat dari kata atlit juga banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Basuki Wibowo (2002:05) atlit adalah subjek/seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut, sedangkan menurut Pete Salim (1991:55) atlit adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Selain itu menurut Monty P. (2000:29) atlit adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

Kempo

Shorinji Kempo (少林寺拳法) adalah salah satu dari seni bela diri yang berasal dari Jepang. Di Indonesia biasa disebut dengan Kempo saja. Shorinji Kempo diciptakan oleh Doshin So (宗道臣) pada tahun 1947 sebagai sistem pelatihan dan pengembangan diri (gyo) atau disiplin dalam bahasa jepang. Kata Shorinji Kempo sendiri berasal dari kata sho = hutan, rin = bambu, ji = kuil, ken = aturan dan kempo bermakna "*jalan hidup*".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Nawawi (2006:63) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lainnya) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.

Sebagaimana jenis penelitian ini, peneliti akan menggambarkan atau memaparkan suatu peranan dari DISPORA Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan prestasi Atlit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Kalimantan Timur

Kalimantan Timur atau biasa disingkat Kaltim adalah sebuah provinsi Indonesia di Pulau Kalimantan bagian ujung timur yang berbatasan dengan Malaysia, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Sulawesi. Luas total Kaltim adalah 129.066,64 km² dan populasi sebesar 3.6 juta. Kaltim merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah keempat di nusantara. Ibukotanya adalah Samarinda.

Sebelum pemekaran Provinsi Kalimantan Utara, Kaltim merupakan provinsi terluas kedua di Indonesia, dengan luas sekitar satu setengah kali Pulau Jawa dan Madura atau 11% dari total luas wilayah Indonesia. Provinsi Kalimantan Timur selain sebagai kesatuan administrasi, juga sebagai kesatuan ekologis dan historis. Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1956 dengan gubernurnya yang pertama adalah APT Pranoto.

Potensi Olahraga Kalimantan Timur

Pengembangan olahraga di Kalimantan Timur saat ini adalah pembibitan para atlet muda dan berbakat sebagai pengganti atau regenerasi dari atlet yang sudah memasuki usia senja atau kurang produktif, berkenaan dengan masalah yang ada saat ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur membentuk suatu wadah atau lembaga Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mengelola dan membina olahraga di Kalimantan Timur yang didukung dengan pembiayaan yang memadai baik sarana maupun prasarananya sehingga olahraga di Provinsi Kalimantan Timur dapat berkualitas dan meraih prestasi yang membanggakan.

Peran DISPORA dalam meningkatkan Prestasi Atlit Kaltim

Berdasarkan Peraturan Gubernur tersebut, Tugas Pokok Dispora Kalimantan Timur adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Pemuda dan Olahraga berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.

Sedangkan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Kalimantan Timur adalah :

1. Perumusan Kebijakan teknis bidang Pemuda dan Olahraga sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah.

2. Perencanaan, Pembinaan dan Pengendalian Kebijakan teknis bidang Pemuda dan Olahraga;
3. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum bidang Pemuda dan Olahraga;
4. Perumusan, Perencanaan, Pembinaan dan Pengendalian Kebijakan Teknis Kepemudaan;
5. Perumusan, Perencanaan, Pembinaan dan Pengendalian Kebijakan Teknis Kewirausahaan Pemuda dan Industri olahraga;
6. Perumusan, Perencanaan, Pembinaan dan Pengendalian Kebijakan Teknis Keolahragaan;
7. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
8. Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);
9. Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Dispora dalam meningkatkan Prestasi Atlit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil penelitian saya dikantor Dinas Pemuda dan Olahraga, ada beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat prestasi Atlit Kempo yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung :

- A. Dukungan Penuh dari Pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur, dengan adanya UUD nomor 03 Tahun 2005 dan juga dalam peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2010
- B. Koordinasi yang baik dari berbagai pihak, baik Pemerintah Daerah, KONI Kaltim, pelatih, dan juga Atlit tersebut.

2. Faktor Penghambat :

- A. Apabila kurangnya kerjasama dari beberapa pihak seperti Pemerintah Daerah, KONI Kaltim, Pelatih, dan juga Atlit tersebut.
- B. Lambatnya Pencairan dana dari Pemerintah daerah untuk Atlit.

Selebihnya faktor pendukung dan penghambat prestasi Atlit itu berasal dari diri Atlit itu sendiri seperti cidera, rasa jenuh, dan juga adanya masalah pribadi yang dialami Atlit itu sendiri yang menyebabkan latihan tidak fokus.

Bentuk Koordinasi antara Pelatih dengan Dispora dalam upaya meningkatkan Prestasi Atlit Kempo di Provinsi Kalimantan Timur.

Peran Dispora dalam meningkatkan prestasi Atlit kempo tidak lepas dari kerja sama dengan pelatih kempo dalam penyusunan program peningkatan prestasi Atlit kempo di Provinsi Kaltim.

Adapun program yang diterapkan oleh pelatih kempo terhadap Atlit yaitu sebagai berikut :

1. Program daya tahan untuk Atlit kempo :

- A. Aerobik : Joging 60 menit
 - B. Endurance : 2x400 m interval 4 menit, 3x200 m interval 2 menit, 4x100 m interval 1 menit
 - C. Jog stride 35-45 menit
 - D. Koordinasi : Running ABC, Akselerasi
 - E. Fartlek 35-45 menit.
2. Program Kekuatan untuk Atlit Kempo :
- A. Step Up 3x (15-25x) 7-10 kg
 - B. Push Up 3x15
 - C. Sit Up 3x30
 - D. Lunge 3x20 m (5-7 kg)
 - E. Dip 3x15
 - F. Back Up 3x (15-25x) 7-10kg
 - G. Bounding 6 gawang 6 set.
3. Program latihan tekhnik untuk Atlit Kempo :
- A. Tekhnik pukulan.
 - B. Tekhnik tendangan
 - C. Tekhnik tangkisan
 - D. Tekhnik bantingan
 - E. Tekhnik kunci.

Kesimpulan

Dari uraian diatas penulis kemukakan pada bab - bab sebelumnya, maka berikut ini akan disimpulkan uraian - uraian tersebut di bawah ini :

1. Dinas Pemuda dan Olahraga menjalankan tugas dan fungsinya sebagai instansi negara yang bertugas di bidang pemuda dan olahraga, dalam program peningkatan prestasi Atlit, Dinas Pemuda dan Olahraga telah menjalankan tugasnya dengan baik, dengan upaya yang dilakukan kepada Atlit yaitu dengan melakukan rapat kerja tentang program keolahragaan se-Kaltim, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga mengharapkan bahwa dengan adanya Raker keolahragaan ini akan mampu menghasilkan berbagai masukan dan rumusan konstruktif yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk penyusunan program-program bidang keolahragaan yang lebih baik, yang komprehensif dan implementatif.
2. Dinas Pemuda dan Olahraga dalam melakukan penyusunan program peningkatan prestasi Atlit secara partisipatif telah melibatkan para pelatih dari cabang olahraga tersebut termasuk pelatih kempo yang cabang olahraganya saya teliti. Hal tersebut membuktikan Dinas pemuda dan Olahraga telah berperan cukup adil dan partisipatif dalam membantu Pelatih kempo dalam meningkatkan prestasi Atlit kempo di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam pengkoordinasian dan pelaksanaan program peningkatan prestasi Atlit telah terbilang baik, dapat dilihat pada program kegiatan Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2010-2014 seperti pada program pembinaan dan masyarakatan olahraga yang

telah terealisasi dengan baik, upaya yang dilakukan salah satunya dengan pemberian penghargaan bagi insan olahraga yang berdedikasi dan berprestasi, dan mengadakan pelatihan kepada Pelatih setiap cabang olahraga.

4. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam program peningkatan sarana dan prasarana yang ada untuk memajukan perkembangan dan pembangunan bidang olahraga di Kalimantan timur sudah berjalan dengan baik, upaya yang dilakukan Dispora yaitu dengan mendirikan sekolah olahraga internasional (SKOI), yang didirikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai wadah yang menampung bibit-bibit Atlit Kaltim yang dibina agar di kemudian hari dapat berprestasi dan mengharumkan nama Kalimantan timur.

Daftar Pustaka

- Anonim, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- , Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 (revisi dari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004) *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- , Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 08 Tahun 2008 *Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kaltim*.
- , Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 45 Tahun 2008 *Tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungs dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kaltim*.
- A.M, Sardiman, 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik'/ Edisi revisi VI*, PT. RinekaCipta, Jakarta.
- A.P. Pandjaitan, 1986. *Dasar Teori Olahraga dan Organisasi*, Rossda Offset, Bandung.
- Bauer, Jeffrey C, 2003. *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. Dissertation, University of Cincinnati Clermont..
- Conny Semiawan, 1987. *Prinsip Teknik Pengukuran dan Penilaian dalam Dunia Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginjar 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Monty P, 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ndong Kamtomo, 1986. *Psikologi Olahraga*, DEPDikBUD, Jakarta.

Raho 2007. *Teori Sosiologi Modern. Prestasi Pustakaraya*, Jakarta.

Sajoto M, 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.

Tulus, Tu'u 2004. *Peran dan Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo, Jakarta.

Walizer. 1990. *Metode dan Analisis Penelitian : Mencari Hubungan*. Jilid 1. Terjemahan Arif Sadiman dan Said Hutagaol, Erlangga, Surabaya.